

PENGARUH PERMAINAN DADU PUTAR TERHADAP LITERASI BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Salsabila Shofiyah¹, Nur Ika Sari Rakhmawati², Ruqoyyah Fitri³, Dhian Gowinda Luh
Safitri⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail: salsabila.22112@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the *Dadu Putar* (Spinning Dice) educational game on the language literacy skills of children aged 5–6 years at TK Negeri Pembina Surabaya. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent pretest–posttest control group design. The research involved 29 children divided into an experimental group and a control group through purposive sampling. Data were collected using observation, tests, and documentation, while data analysis included validity, reliability, normality, homogeneity, and hypothesis testing using SPSS. The findings revealed that children's language literacy skills improved after the implementation of the *Dadu Putar* game. The experimental group's average achievement increased from 49.11% on the pretest to 80.36% on the posttest. The paired sample *t*-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between pretest and posttest scores. The results demonstrate that the *Dadu Putar* educational game has a positive and significant effect on improving children's language literacy skills, particularly in recognizing vowels, distinguishing similar letters, and reading simple words. Therefore, the *Dadu Putar* game can serve as an effective and engaging learning medium for early childhood language literacy development.

Keywords: Dadu Putar game, language literacy, early childhood, educational media, quasi experiment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan edukatif Dadu Putar terhadap kemampuan literasi bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment berbentuk *nonequivalent pretest–posttest control group design*. Subjek penelitian berjumlah 29 anak yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasa anak mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media Dadu Putar. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen meningkat dari 49,11% pada pretest menjadi 80,36% pada posttest. Hasil uji *paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Temuan ini membuktikan bahwa permainan edukatif Dadu Putar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi bahasa anak, terutama dalam mengenal huruf vokal, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta

membaca kata sederhana. Dengan demikian, media Dadu Putar dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam mengembangkan literasi bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: permainan Dadu Putar, literasi bahasa, anak usia dini, media pembelajaran, quasi experiment

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya dilakukan melalui aktivitas bermain karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Bermain menjadi kebutuhan dasar yang mampu memberikan pengalaman belajar secara alami, mengembangkan kemampuan berbahasa, serta mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak (Dini, Andini, et al., 2022; Ningsih et al., 2021; Cendana & Suryana, 2021; Widayanti, M. D., 2023). Oleh karena itu, pendidik perlu memanfaatkan sumber belajar dan permainan edukatif yang menarik agar pembelajaran berlangsung aktif, menyenangkan, dan bermakna (Novita, 2023). Permainan juga merupakan strategi pembelajaran yang efektif karena mampu meningkatkan keterlibatan anak sekaligus mengoptimalkan proses belajar sesuai tahap perkembangannya (Nika et al., 2023; Rahmawati, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina Surabaya, ditemukan bahwa sekitar 37% anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, menulis huruf dengan benar, serta membaca kata sederhana. Pembelajaran yang masih didominasi penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dan kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan anak mudah bosan sehingga stimulasi literasi belum optimal.

Meskipun perkembangan literasi telah mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), masih terdapat anak yang belum mencapai indikator perkembangan sesuai usianya. Selain itu, keterbatasan kosakata juga menjadi salah satu faktor yang menghambat kemampuan anak dalam menghubungkan huruf dengan bunyi dan makna kata (Mashadi et al., 2025).

Kemampuan literasi sejak usia dini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan membaca, berpikir, dan berkomunikasi anak. Pada tahap awal, anak perlu memperoleh stimulasi yang berkelanjutan agar mampu mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta membangun identitas sebagai pembaca yang percaya diri (Maulidiyah et al., 2023). Namun, rendahnya minat baca masyarakat Indonesia yang tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) serta hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian sejak pendidikan anak usia dini.

Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari (Aulia et al., 2025). Di era digital, literasi juga

berperan dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta pemanfaatan teknologi secara bijaksana (Gowinda et al., 2024). Oleh karena itu, pembiasaan literasi perlu dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui berbagai aktivitas sederhana yang mendukung perkembangan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis anak (Sitorus et al., 2025).

Bahasa merupakan fondasi utama dalam perkembangan anak karena berfungsi sebagai sarana berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, memahami nilai moral, dan membangun hubungan sosial (Sidiq, 2022; Devy, 2023). Pengembangan bahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan lainnya (Siti, 2022). Kemampuan membaca permulaan berperan penting dalam mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya sehingga perlu dikembangkan sejak dini melalui pembiasaan membaca yang menyenangkan (D. Safitri & Rakhmawati, 2025; Gowinda et al., 2021; Khotimah et al., 2020).

Literasi yang ditanamkan sejak dini akan membantu anak mengenali, memahami, menafsirkan, menciptakan, dan menyampaikan informasi secara efektif sesuai tahap perkembangannya (Zahidah et al., 2023; Falera & Juvitasari, 2025). Kemampuan tersebut juga mampu meningkatkan kreativitas, daya nalar, kemampuan berkomunikasi, serta kesiapan anak mengikuti pembelajaran di jenjang pendidikan formal (Nur Maulida dkk., 2023). Berdasarkan berbagai penelitian, pembelajaran melalui bermain terbukti memberikan kontribusi positif terhadap

perkembangan literasi anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pembaruan melalui penggunaan permainan Dadu Putar sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak usia 5–6 tahun (V. S. Safitri & Fitri, 2022). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh permainan Dadu Putar terhadap literasi bahasa anak usia 5–6 tahun serta memberikan manfaat sebagai referensi bagi sekolah, guru, dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif, dengan fokus pada kemampuan mengenal huruf vokal, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta menyusun dan membaca kata sederhana.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment berbentuk Nonequivalent Pretest–Posttest Control Group Design untuk mengetahui pengaruh permainan Dadu Putar terhadap kemampuan literasi bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Surabaya. Subjek penelitian terdiri atas 29 anak kelompok B yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian diawali dengan pemberian pretest, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Dadu Putar Huruf pada kelompok eksperimen, kemudian diakhiri dengan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi bahasa anak setelah perlakuan diberikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi

menggunakan instrumen yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data diawali dengan uji validitas, uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, serta uji homogenitas dan perhitungan N-Gain untuk mengetahui efektivitas perlakuan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik yang disesuaikan dengan hasil uji prasyarat, yaitu Independent Sample t-test apabila data berdistribusi normal atau Mann–Whitney U Test apabila data tidak berdistribusi normal, sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan media Dadu Putar terhadap kemampuan literasi bahasa anak usia 5–6 tahun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Studi Pendahuluan

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran literasi bahasa anak usia 5–6 tahun. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung di sekolah dengan mengamati kemampuan literasi anak, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan mengenal dan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti **b-d, p-q, m-w, dan u-n**. Selain itu, pembelajaran masih cenderung konvensional sehingga kurang menarik minat anak. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Sebagai solusi, penelitian ini menggunakan **media dadu putar** yang dirancang berdasarkan prinsip belajar

sambil bermain untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak. Media ini memuat huruf, gambar, simbol, dan kata yang dapat digunakan anak untuk mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, mencocokkan huruf dengan gambar, menyusun kata, serta membaca kata sederhana. Melalui aktivitas bermain yang aktif dan menyenangkan, media dadu putar diharapkan mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran literasi.

Sebelum pengambilan data, dilakukan uji coba instrumen penelitian kepada 15 anak yang bukan merupakan subjek penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba dilaksanakan pada **23 April 2026** melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab mengenai literasi bahasa. Hasil uji coba menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan dalam mengenal huruf vokal dan huruf yang memiliki bentuk serupa, namun setelah diberikan petunjuk mereka mampu menjawab beberapa pertanyaan dengan baik. Hasil uji coba tersebut menjadi dasar penyempurnaan instrumen sebelum digunakan pada penelitian.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan **pretest** pada **4 Mei 2026** untuk mengetahui kemampuan awal literasi bahasa anak menggunakan *flash card* dan spons huruf. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan dengan desain **quasi experiment** yang meliputi pemberian *treatment* menggunakan media dadu putar pada **5–7 Mei 2026**, kemudian diakhiri dengan **posttest** pada **8 Mei 2026**. Seluruh rangkaian kegiatan didahului oleh tahap persiapan, seperti studi pendahuluan, penyusunan perangkat pembelajaran, serta uji

validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara sistematis sesuai jadwal yang telah direncanakan.

a. Pengambilan data *Pretest*

Tahap pertama adalah pelaksanaan *Pretest*. Kegiatan *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal literasi bahasa yang dimiliki oleh anak sebelum diberikan perlakuan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan similar, menyebutkan bunyi huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama atau similar, serta membaca kata-kata sederhana. Hasil *Pretest* digunakan sebagai data awal yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil *Posttest* untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan literasi bahasa anak

Kegiatan *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2026. *Pretest* dilakukan pada seluruh anak kelompok B yang menjadi partisipan penelitian.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data awal mengenai tingkat kemampuan literasi bahasa anak sehingga peneliti dapat membandingkan hasil kemampuan anak sebelum diberikan *Treatment*.

Kegiatan dilakukan menggunakan *flash card* gambar dan spon huruf agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, kemudian anak diminta menyebutkan huruf yang di tunjuk pada kartu, mencocokkan huruf dengan gambar, serta Menyusun spon huruf sesuai dengan nama benda yang berada dalam *flash card*. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat mengamati kemampuan anak dalam mengamati kemampuan anak

dalam mengenali, menyebutkan, serta membedakan bentuk huruf. Data yang diperoleh dari kegiatan *Pretest* juga digunakan sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas media dadu putar dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak usia 5–6 tahun.

Gambar 4. 1 hasil kegiatan pretest kelompok kontrol dan eksperimen

No.	Nama Anak	Pre-test Kelompok Eksperimen				Total	No.	Nama Anak	Pre-test Kelompok Kontrol				Total
		Indikator							Indikator				
		Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	Membedakan bunyi huruf yang memiliki bentuk hampir sama atau similar	Menyebutkan bunyi huruf	Membedakan bentuk huruf yang memiliki bentuk hampir sama atau similar				Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	Membedakan bunyi huruf yang memiliki bentuk hampir sama atau similar	Menyebutkan bunyi huruf	Membedakan bentuk huruf yang memiliki bentuk hampir sama atau similar	

			n)	al pad a dad u						n)	al pad a dad u		
1	Abiyasa Muhammad Varrel Aliyando	1	1	1	1	4	1	Alexa Inara Mustafa	2	3	2	2	9
2	Afrin Nadhira Prameswari	3	2	3	2	10	2	Arcynaska Abrizam Zafran	2	1	1	1	5
3	Almaira Rinia Yudha	3	3	3	3	12	3	Aransha Zafier Almeer Fahrial	2	3	2	1	8
4	Arumi Zahra Ayudisa	2	2	2	2	8	4	Devananta Arkatama Wijaya	3	2	3	2	10
5	Atha Hafizh Alfarizi	2	1	2	1	6	5	Delisha Apriliani Raharjo	1	1	1	1	4
6	Auliya Azkiya Qolby	3	2	3	2	10	6	Elvano Arya Ranggawuni	2	1	2	1	6
7	Ayunindya Febrina Putri	3	2	3	2	10	7	Farah Jihan Shadiqah	3	2	3	2	10
8	Bilqis Talita Ariyani	2	1	1	1	5	8	Karina Alice Putri Pramesti	3	2	3	1	9
9	Btari Niranyana Kusumo	2	1	1	1	5	9	Naura Madhana Anzira	3	2	3	2	10
10	Inara Aurealya Askadina	2	2	2	2	8	10	Nabila Budi Pratiwi	3	3	3	3	12
11	Mohammad Hamzza Al Mubarok	2	1	2	1	6	11	Razka Evano Alfarendra	3	2	3	2	10
12	Nandira Jennifer Khusi Raihan	3	2	3	2	10	12	Suci Nur Rahmat	3	1	2	1	7
13	Zalfa Kelsa Liora Aryaninu Wijaya	1	1	1	1	4	13	Shafiyah Fahma Al Kamil	3	2	2	1	8
14	Verdanio Ariendra Azzamy	3	3	3	3	12	14	Zefanie Az- zahra	3	3	3	2	11
15							15	Aishwa Nahla Khoirunnisa	2	1	2	1	6

Berdasarkan hasil kegiatan *pretest* yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan (*treatment*). Rata – rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 7,54. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal anak masih berada di tingkat beragam. Beberapa anak telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengenal dan membedakan huruf serta menyebutkan kata berdasarkan huruf awalan vokal dan similar. Namun, masih terdapat beberapa anak yang memperoleh skor rendah sehingga menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal mereka masih perlu mendapatkan stimulasi dan pendampingan lebih lanjut.

Sementara, pada kelas kontrol menunjukkan bahwa Sebagian besar anak pada kelas control telah memiliki kemampuan awal yang cukup baik dalam aspek literasi yang diukur. Anak – mengenal vokal, membedakan huruf similar, serta menyebutkan kata yang sesuai dengan huruf awal yang di berikan. Meskipun demikian masih terdapat beberapa anak yang masih memperoleh nilai rendah sehingga juga belum sepenuhnya ter control.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kondisi awal yang cukup sebanding, sehingga keduanya layak di gunakan sebagai kelompok pembandingan dalam penelitian untuk melihat pengaruh perlakuan yang di berikan.

b. Pelaksanaan *Treatment*

Tahap kedua penelitian adalah pemberian **treatment** menggunakan media permainan dadu putar yang dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Pada tahap ini, anak belajar mengenal huruf, menyebutkan bunyi

huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, menyusun kata sederhana, dan membaca kata melalui kegiatan bermain. Setiap anak memperoleh kesempatan memutar dadu dan mengikuti instruksi sesuai huruf, gambar, atau kata yang muncul sehingga pembelajaran berlangsung aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

1. Treatment 1

Treatment pertama dilaksanakan pada **5 Mei 2026** di kelas eksperimen dengan materi pengenalan huruf vokal **a, i, u, e, dan o**. Kegiatan diawali dengan salam, doa, dan diskusi mengenai kata-kata yang mengandung huruf vokal, kemudian dilanjutkan dengan menonton video pembelajaran. Setelah itu, guru memperkenalkan media dadu putar huruf dan menjelaskan cara penggunaannya. Anak secara bergantian memutar dadu, menyebutkan huruf vokal yang muncul, serta memberikan contoh kata yang diawali huruf tersebut. Selama kegiatan, anak terlihat antusias, aktif mengikuti instruksi, dan mulai mampu mengenali bentuk serta bunyi huruf vokal melalui pembelajaran yang menyenangkan.

2. Treatment 2

Treatment kedua dilaksanakan pada **6 Mei 2026** dengan fokus pada pengenalan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa, yaitu **b-d, p-q, u-n, m-w, dan i-l**. Guru mengawali kegiatan dengan diskusi mengenai perbedaan bentuk huruf, kemudian memperkenalkan media dadu putar sebagai sarana pembelajaran. Anak bergantian memutar dadu, menyebutkan huruf yang muncul, dan membedakannya dengan huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Selama kegiatan, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif bertanya, dan semakin

mampu mengenali serta membedakan huruf-huruf serupa. Guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih ragu melalui pertanyaan pemantik, sehingga seluruh anak dapat berpartisipasi aktif dan menunjukkan perkembangan kemampuan literasi bahasa.

c. Pengambilan data *Posttest*

Pelaksanaan *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2026 di TK Negeri Pembina Surabaya setelah seluruh rangkaian *Treatment* menggunakan media dadu putar selesai diberikan kepada anak. Kegiatan *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi bahasa anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media dadu putar serta untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan yang diperoleh anak dibandingkan dengan hasil *Pretest*. Data yang diperoleh dari *Posttest* kemudian digunakan

sebagai dasar dalam menganalisis pengaruh penggunaan media dadu putar terhadap kemampuan literasi bahasa anak usia 5–6 tahun.

Selama pelaksanaan *Posttest*, anak terlihat lebih

aktif, antusias, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Anak juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan literasi dibandingkan sebelum diberikan *Treatment*. Hal ini terlihat dari

kemampuan anak dalam mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan guru, serta keberanian

mereka untuk menunjukkan hasil pekerjaannya di depan teman-teman. Suasana pembelajaran berlangsung lebih kondusif karena anak sudah terbiasa dengan kegiatan yang melibatkan huruf, gambar, dan kata melalui permainan dadu putar. Berdasarkan hasil *Posttest* yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan kemampuan literasi bahasa pada sebagian besar anak dibandingkan dengan hasil *Pretest*. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan anak dalam mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, menyusun huruf menjadi kata, serta membaca kata sederhana. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan dalam keberanian berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat selama kegiatan berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dadu putar memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan

kemampuan literasi bahasa anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, media dadu putar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk menstimulasi kemampuan literasi bahasa anak usia dini.

Gambar 4. 2hasil kegiatan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

No .	Nama Anak	posttest Kelompok Eksperimen				Tota l	No .	Na ma Ana k	Posttest Kelompok Kontrol				Tota l
		Indikator							Indikator				

		Mengenal huruf vokal (a,i,u,e,o)	Membedakan huruf similar (b-d, i-l, m-w, u-n)	Menyebutkan kata yang berawalan huruf vokal pada dadu	menyebut kata yang diawali huruf similar				Mengenal huruf vokal (a,i,u,e,o)	Membedakan huruf similar (b-d, i-l, m-w, u-n)	Menyebutkan kata yang berawalan huruf vokal pada dadu	menyebut kata yang diawali huruf similar	
1	Abiyasa Muhammad Varrel Aliyando	3	3	3	2	11	1	Alex a Inara a Mustafa	4	3	3	3	13
2	Afrin Nadhira Prameswari	4	4	4	4	16	2	Arcy nas ka Abri zam Zafran	3	3	3	2	11
3	Almaira Rinia Yudha	4	3	4	3	14	3	Ara nsh a Zafi er Alm eer Fah rial	4	3	4	3	14
4	Arumi Zahra Ayudisa	3	2	3	2	10	4	Dev ana nta Arka tam a Wija ya	3	2	3	2	10

5	Atha Hafizh Alfarizi	3	3	3	3	12	5	Delis ha Aprili ani Rah arjo	3	2	2	2	9
6	Auliya Azkiya Qolby	4	3	4	3	14	6	Elva no Arya Ran gga wuni	4	3	3	3	13
7	Ayunind ya Febrina Putri	3	3	3	3	12	7	Far ah Jiha n Sha diqa h	4	3	3	3	13
8	Bilqis Talita Ariyani	3	3	3	3	12	8	Kari na Alic e Putri Pra mes ti	4	4	4	3	15
9	Btari Niranyan a Kusumo	3	2	3	3	11	9	Nau ra Mad han a Anzi ra	4	4	4	4	16
10	Inara Aurealya Askadin a	4	4	3	3	14	10	Oce an Bra ve Alka ff	4	4	4	4	16
11	Moham mad Hamzza Al	4	3	3	4	14	11	Raz ka Eva no	4	3	4	3	14

	Mubaro k							Alfa rend ra					
12	Nandira Jennifer Khusi Raihan	4	4	4	3	15	12	Suci Nur Rah mat	3	2	3	2	10
13	Zalfa Kelsa Liora Aryaninu Wijaya	3	3	3	2	11	13	Shaf iyya h Fah ma Al Ka mil	4	3	4	3	14
14	Verdano Ariendra Azzamy	4	3	4	3	14	14	Zefa nie Az- zahr a	3	3	3	2	11
15							15	Aish wa Nahl a Khoi runn isa	3	3	3	3	12

d. Rekapitulasi data hasil *Pretest* dan *Posttest*

Rekapitulasi data yang telah diperoleh menyajikan perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk melihat perubahan kemampuan literasi bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*Treatment*) berupa penggunaan media dadu putar dalam proses pembelajaran. Melalui rekapitulasi data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kemampuan literasi

bahasa anak, khususnya dalam mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, menyebutkan bunyi huruf, serta menghubungkan huruf dengan kata sederhana. Rekapitulasi data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh hasil penilaian *Pretest* dan *Posttest* dari masing-masing anak. Setiap hasil penilaian kemudian disusun dalam bentuk tabel sehingga memudahkan peneliti dalam membandingkan skor yang diperoleh anak sebelum dan sesudah *Treatment*. Selain itu, penyusunan data secara sistematis juga membantu peneliti dalam melihat pola peningkatan kemampuan literasi bahasa pada

setiap anak maupun secara keseluruhan pada masing-masing kelompok penelitian.

Melalui rekapitulasi data ini, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kemampuan literasi bahasa anak pada setiap indikator yang diteliti. Perubahan yang diamati tidak hanya berupa peningkatan skor secara keseluruhan, tetapi juga peningkatan pada aspek-aspek tertentu, seperti kemampuan

anak dalam mengenali huruf dengan tepat, membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama, menyebutkan bunyi huruf sesuai simbolnya, serta menghubungkan huruf dengan kata dan gambar yang bermakna. Selain itu, rekapitulasi data juga membantu peneliti melihat variasi kemampuan antarindividu sehingga dapat diketahui anak yang mengalami peningkatan sangat baik, peningkatan sedang, maupun anak yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Data Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Hasil persentase kelompok <i>Posttest</i> - <i>Pre-test</i> Eksperimen						
No.	Nama Anak	Pre	%	Post	%	Posttest - Pre-test
1	AMVA	4	25%	11	68,75%	45,75%
2	ANP	10	62,5%	16	100%	37,5%
3	ARY	12	75%	14	87,5%	12,5%
4	AZA	8	50%	10	62,5%	12,5%
5	AHA	6	37,5%	12	75%	37,5%
6	AAQ	10	62,5%	14	87,5%	25%
7	AFP	10	62,5%	12	75%	12,5%
8	BTA	5	31,25%	12	75%	43,75%
9	BNK	5	31,25%	11	68,75%	37,5%
10	IAA	8	50%	14	87,5%	37,5%
11	MHAM	6	37,5%	14	87,5%	50%
12	NJKR	10	62,5%	15	93,75%	31,25%
13	ZKLAW	4	25%	11	68,75%	43,75%
14	VAA	12	75%	14	87,5%	12,5%
Total		110	49,11%	180	80,36%	

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh anak yang berada dalam kelompok *eksperiment* menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah memperoleh *treatment* berupa kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dadu putar.

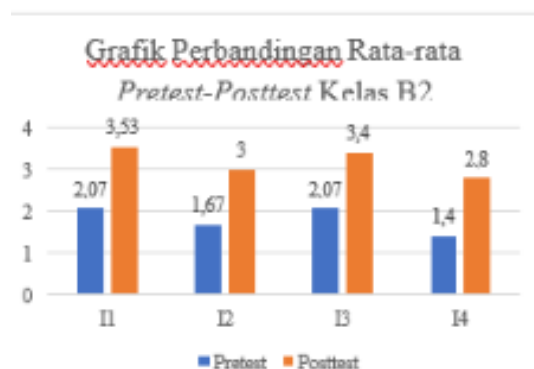
Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perbedaan skor yang diperoleh anak pada saat *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan *treatment*, kemampuan literasi bahasa anak masih berada pada kategori rendah hingga sedang, yang ditunjukkan oleh total skor *pretest* sebesar 110 yang

ditunjukkan oleh total skor *pretest* sebesar setara dengan 49,11%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa, terutama dalam mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, menyusun huruf menjadi kata sederhana, dan membaca kata sesuai gambar yang diberikan.

Setelah pelaksanaan *treatment* melalui penggunaan media dadu putar dalam kegiatan pembelajaran, terjadi peningkatan kemampuan literasi bahasa yang cukup signifikan pada seluruh anak. Hal ini ditunjukkan oleh total skor *posttest* yang meningkat menjadi 180 atau sebesar 80,36% Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, menyusun huruf menjadi kata sederhana, serta membaca kata sesuai dengan gambar yang diberikan. Dengan demikian, penggunaan media dadu putar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi bahasa anak usia 5–6 tahun.

B. Analisis Data

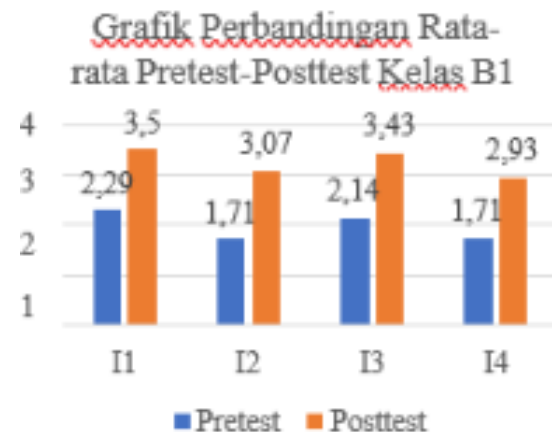
1. Deskripsi data



Grafik 4. 1 Perbandingan Pretest Posttest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Grafik 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *Posttest* pada *Kelompok Eksperimen* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *Pretest* pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan paling tinggi

terlihat pada indikator mengenal huruf vokal (Indikator 1) dan menyebutkan kata yang berawalan huruf vokal pada dadu (Indikator 3), sedangkan peningkatan pada indikator membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa (Indikator 2) dan menyebutkan kata yang diawali huruf serupa pada dadu (Indikator 4) juga menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik *Kelompok Eksperimen* secara menyeluruh.



Grafik 4. 2 Perbandingan Pretest Posttest Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* pada peserta didik Kelompok Kontrol yang disajikan pada Tabel 4.2, terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah pelaksanaan pembelajaran. Penilaian

dilakukan terhadap empat indikator, yaitu mengenal huruf vokal (Indikator 1), membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa (Indikator 2), menyebutkan kata yang berawalan huruf vokal pada dadu (Indikator 3), serta menyebutkan kata yang diawali huruf serupa (Indikator 4). Pada tahap *Pretest*, sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor antara 1 hingga 3. Rata-rata skor *Pretest* pada indikator I1 sebesar 2,07, indikator I2 sebesar 1,67, indikator I3 sebesar 2,07, dan indikator I4 sebesar 1,40. Adapun rata-rata keseluruhan kemampuan peserta didik pada tahap *Pretest* adalah sebesar 1,80.

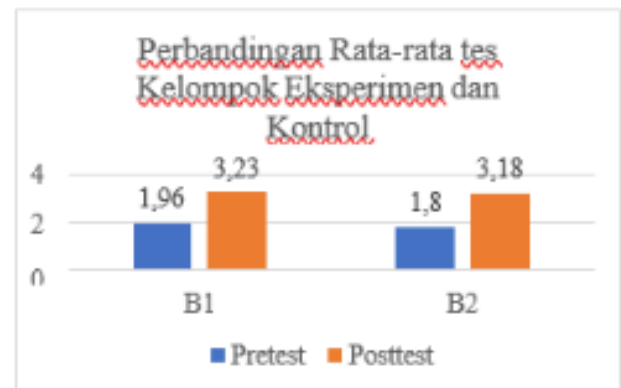
Hasil *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Rata-rata skor *Posttest* pada indikator I1 meningkat menjadi 3,53, indikator I2 menjadi 3,00, indikator I3 menjadi 3,40, dan indikator I4 menjadi 2,80. Rata-rata keseluruhan

kemampuan peserta didik pada tahap *Posttest* mencapai 3,18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kategori Berkembang Sesuai

Harapan (BSH), bahkan beberapa peserta didik telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Diketahui bahwa rata-rata hasil *Posttest* pada Kelompok Kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil

Pretest pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan terlihat pada indikator mengenal huruf vokal (I1), membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa (I2), menyebutkan kata yang berawalan huruf vokal pada dadu (I3), serta menyebutkan kata yang diawali huruf serupa (I4). Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator mengenal huruf vokal (I1) dan menyebutkan kata yang berawalan huruf vokal pada dadu (I3). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik Kelompok Kontrol secara keseluruhan.



Grafik 4. 3 Perbandingan Rata - rata Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan Grafik 4.3 dapat diketahui bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada *Kelompok Eksperimen*, rata-rata hasil *Pretest* sebesar 1,96 meningkat menjadi 3,23 pada *Posttest*. Sementara itu, pada Kelompok Kontrol rata-rata hasil *Pretest* sebesar 1,80 meningkat menjadi 3,18 pada *Posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik *Kelompok Eksperimen* maupun Kelompok Kontrol mengalami perkembangan kemampuan mengenal huruf yang cukup signifikan. Meskipun

rata-rata awal *Kelompok Eksperiment* sedikit lebih tinggi dibandingkan *Kelompok Kontrol*, kedua kelas sama-sama menunjukkan peningkatan setelah diberikan perlakuan. Rata-rata hasil *Posttest* pada kedua *Kelompok Eksperiment* berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan mendekati kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan skor rata-rata pada kedua kelas menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu membantu peserta didik dalam mengenal huruf vokal, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta menyebutkan kata yang diawali huruf vokal maupun huruf serupa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang diterapkan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun.

2. Uji validitas dan reliabilitas

Setelah tahap validasi, uji validasi, langkah selanjutnya yaitu melakukan

uji validitas dan reliabilitas instrument sebelum dilakukan instrument sebelum di lakukanya implentasi. Tahap ini di lakukan di TK Negeri Bung Karno dengan jumlah sampel 15 anak, hal ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan versi SPSS 25.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan analisis *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan program SPSS.

Dalam sebuah variabel dianggap konsisten atau *reliabel* apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Analisis perhitungan uji validitas di analisis dengan $r - \text{hitung} > r - \text{tabel}$ maka di nyatakan valid, dan jika $r - \text{hitung} < r - \text{tabel}$ maka di nyatakan tidak valid. Sebagaimana hasil dari peneliti di tunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
I1	6.1333	4.695	.844	.934
I2	6.6000	3.971	.879	.921
I3	6.2667	4.352	.872	.922
I4	6.6000	3.971	.879	.921

Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada indikator I1 sebesar 0,844, indikator I2 sebesar 0,879, indikator I3 sebesar 0,872, dan indikator

I4 sebesar 0,879. Seluruh nilai korelasi tersebut lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,514 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 15 orang.

Dengan demikian, seluruh indikator

yang digunakan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid, sehingga layak digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	4

Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,943 dengan jumlah item sebanyak 4 indikator. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal reliabilitas sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena mampu memberikan hasil pengukuran yang

konsisten. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun secara valid dan konsisten.

3. Uji normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal dengan uji normalitas *Shapiro-wilk* yang di olah menggunakan SPSS versi 25.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *Pretest* dan *Posttest* pada *Kelompok Eksperimen* dan *Kelompok Kontrol* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS. Karena jumlah sampel pada masing-masing kelas kurang dari 50 responden, maka pengambilan keputusan lebih mengacu pada nilai signifikansi *Shapiro-Wilk*. Data di nyatakan normal apabila nilai sig >0,05. Berikut ini merupakan tabel hasil normalitas:

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	Eksperimen	.202	14	.125	.904	14	.127
	Kontrol	.198	15	.117	.913	15	.150
<i>Posttest</i>	Eksperimen	.238	14	.030	.921	14	.227
	Kontrol	.149	15	.200*	.952	15	.553

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada data *Pretest Kelompok Eksperiment* sebesar 0,127 dan *Pretest Kelompok Kontrol* sebesar 0,150. Sementara itu, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada data *Posttest Kelompok Eksperiment* sebesar 0,227 dan *Posttest Kelompok Kontrol* sebesar 0,553. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada *Kelompok Eksperiment* maupun *Kelompok Kontrol* berdistribusi

normal. Data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian statistik parametrik sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara *Kelompok Eksperiment* dan *Kelompok Kontrol* bersifat homogen atau sama. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan bantuan program SPSS. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4. 6 Uji Homogenitas

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		F	Sig.
<i>Pretest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	.756	.392
	<i>Equal variances not assumed</i>		
<i>Posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	.346	.561
	<i>Equal variances not assumed</i>		

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi *Levene's Test* pada data *Pretest* sebesar 0,392. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *Pretest* antara *Kelompok Eksperiment* dan *Kelompok Kontrol* bersifat homogen. Pada data *Posttest* diperoleh nilai signifikansi *Levene's*

Test sebesar 0,561. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga varians data *Posttest* antara *Kelompok Eksperiment* dan *Kelompok Kontrol* dinyatakan homogen. Baik data *Pretest* maupun *Posttest* pada *Kelompok Eksperiment* dan *Kelompok Kontrol* memiliki varians yang sama atau homogen. Hal ini

menunjukkan bahwa salah satu asumsi dalam analisis statistik parametrik telah terpenuhi, sehingga data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

5. Uji hipotesis

Uji Paired Sample t-test

dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* kemampuan mengenal huruf pada peserta didik. Hasil uji Paired Sample t-test disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4. 7 Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	d f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-5.27586	2.32834	.43236	-6.16152	-4.39021	-12.202	28	.000

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai rata-rata selisih (Mean Difference) antara *Pretest* dan *Posttest* sebesar -5,27586 dengan nilai t hitung sebesar -12,202 dan derajat kebebasan (df) sebesar 28. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000

< 0,05), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal

huruf peserta didik.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest*. Pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun.

Uji *Independent Sample t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan mengenal huruf antara peserta didik *Kelompok Eksperiment* dan *Kelompok Kontrol*. Hasil uji *Independent Sample t-test* disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Uji Independent Sample t-test

<i>t-test for Equality of Means</i>

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
.656	27	.517	.65714	1.00153	-1.39782	2.71210
.653	26.099	.519	.65714	1.00565	-1.40961	2.72390
.166	27	.869	.12381	.74545	-1.40572	1.65334
.167	26.575	.868	.12381	.74022	-1.39614	1.64376

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) pada data *Pretest* sebesar 0,517 dan pada data *Posttest* sebesar 0,869. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengenal huruf peserta didik *Kelompok Eksperimen* dan *Kelompok Kontrol*, baik pada saat *Pretest* maupun *Posttest*. Kedua kelas memiliki kemampuan yang relatif sama dan mengalami peningkatan kemampuan mengenal huruf yang sebanding setelah diberikan pembelajaran

Perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tergolong tipis karena kedua

kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir sama. Hal ini terlihat dari hasil uji Independent Sample t-test pada data pretest yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, selama penelitian kedua kelompok tetap memperoleh pembelajaran mengenai pengenalan huruf dari guru. Perbedaannya hanya terletak pada media yang digunakan, yaitu kelompok eksperimen menggunakan media Dadu Putar Huruf, sedangkan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media permainan edukatif Dadu Putar Huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi bahasa anak usia 5–6 tahun. Hal

ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan literasi anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut. Media Dadu Putar Huruf dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini untuk membantu anak mengenal, membedakan, menyusun, dan membaca huruf menjadi kata sederhana melalui tampilan yang menarik, interaktif, dan aman digunakan. Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran karena telah memenuhi aspek kesesuaian materi, kualitas tampilan, kemudahan penggunaan, keamanan, serta kesesuaian dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penggunaan media Dadu Putar Huruf. Hasil uji validitas juga menunjukkan bahwa seluruh indikator literasi memiliki nilai corrected item-total correlation yang lebih besar dari nilai r tabel (0,514), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan tepat digunakan dalam mengukur kemampuan literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik kesejahteraan rakyat 2020*. BPS RI.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Bermain sebagai strategi pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1200–1210.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbudristek.
- Khotimah, N., Rakhmawati, N. I. S., & Safitri, D. G. L. (2020). Pengembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini melalui media pembelajaran. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(2), 1–8.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2017). *Literacy for Sustainable Development*. UNESCO Publishing.